

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan strategi mengulang dan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas VIII<sup>1</sup> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir Kabupaten Aceh Utara, maka penggunaan pendekatan atau metode penelitian tindakan kelas (PTK) dipandang sangat relevan dalam penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan bukan pada *in put* kelas (silabus, materi dan lain-lain) atau *out put* (hasil belajar). penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.<sup>1</sup>

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa, penelitian tindakan kelas salah satu upaya guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran.<sup>2</sup> Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Pada intinya penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, et. al, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet. VI (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 58

<sup>2</sup>Teuku Alamsyah, et al, *Penelitian Tindakan Kelas; Materi Diklat Profesi Guru* (Banda Aceh: FKIP Unsyiah, 2007), h. 3.

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 60.

Dari beberapa pengertian tindakan kelas yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru, baik dalam hal metode, media, evaluasi, strategi maupun alat bantu pembelajaran. Selain itu juga penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pada intinya tujuan dari penelitian tindakan kelas bukan hanya mengungkap penyebab terjadinya berbagai masalah yang dihadapi, akan tetapi bagaimana menghasilkan pemecahan berupa tindakan dalam mengatasi masalah.

## **B. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII<sup>1</sup> dengan jumlah siswa 40 orang terdiri dari laki-laki 18 orang dan perempuan 22 orang. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

## **C. Setting Penelitian**

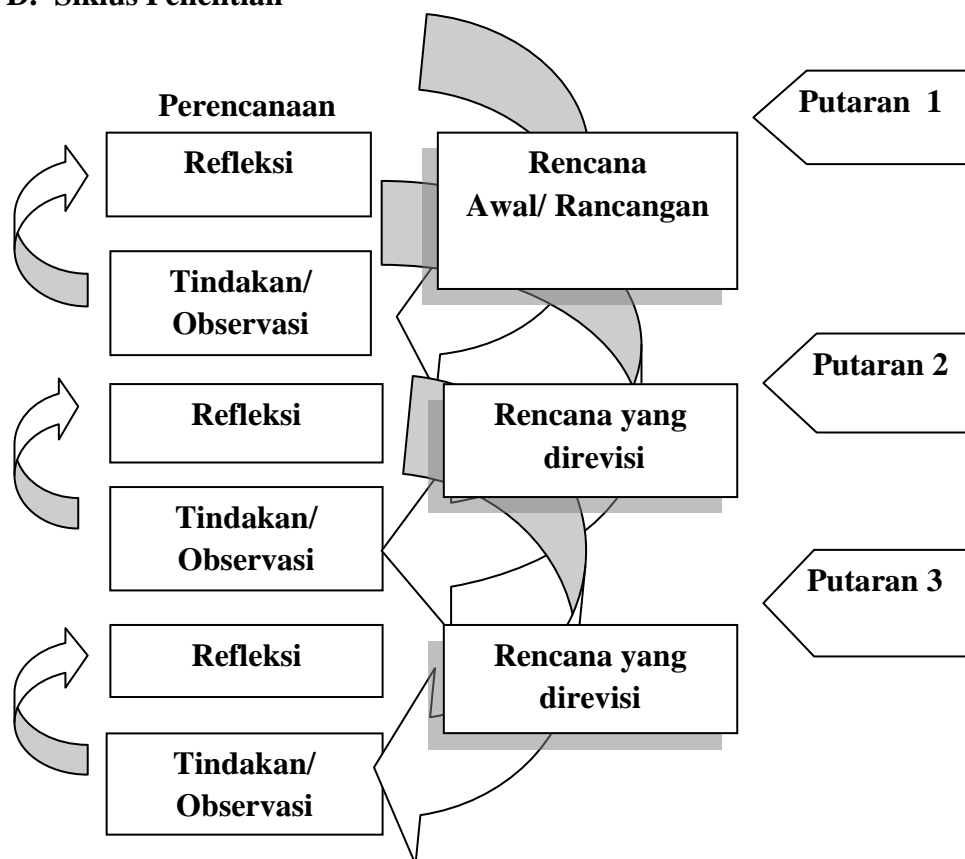
### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan, adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir, yang beralamat di Jalan Cut Nyak Asiah Gampong Cangguek Kecamatan Tanah Pasir Kabupaten Aceh Utara.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-November tahun ajaran 2011/2012. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena sekolah memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

#### D. Siklus Penelitian



Gambar Alur PTK<sup>4</sup>

Penjelasan Alur di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- 2) Kegiatan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan strategi pengulangan (*reheashal strategies*) dan audio visual.
- 3) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

<sup>4</sup>Arikunto, *Penelitian*, h. 104.

- 4) Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan melalui 3 (tiga) siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam membaca Alquran melalui strategi mengulang dan audio visual. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui permasalahan sekitar penerapan strategi mengulang dan audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada peserta didik dikelas, dilakukan observasi terhadap bagaimana penerapan strategi mengulang dan audio visual dalam proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa tersebut. Selain itu dilakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui kemampuan siswa membaca Alquran, apakah sudah tercapai dengan penerapan strategi mengulang dan audio visual tersebut.

#### **E. Persiapan atau Rancangan Penelitian**

Adapun langkah-langkah persiapan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Mengadakan koordinasi dengan Kepala Sekolah.
2. Melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait.
3. Menetapkan jumlah siklus, yaitu tiga siklus.
4. Membuat alat evaluasi yang dijadikan dasar untuk mempertimbangkan pelaksanaan tindakan selanjutnya.
5. Menetapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi.
6. Menyusun perangkat pembelajaran.
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang disesuaikan dengan strategi mengulang dan audio visual.
8. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
9. Merancang instrumen pengumpulan data dan pengamatan.

## F. Prosedur Penelitian

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan strategi mengulang dan audio visual.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan strategi mengulang dan media audio visual.
- 3) Membuat lembar pengamatan.
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam pelaksanaan tindakan, guru melakukan kegiatan aktual sesuai dengan skenario tindakan (rencana) yang telah disusun, semua persiapan atau bahan yang sudah dipersiapkan didayagunakan semaksimal mungkin sesuai dengan segmen-segmen pembelajaran yang ditentukan.<sup>5</sup>

Guru menjelaskan tujuan dan materi pokok pembelajaran dalam satu kali pertemuan.

- 1) Guru membagi kelompok siswa dalam empat kelompok sesuai dengan kriteria kemampuan tinggi, sedang dan rendah dalam sepuluh orang satu kelompok.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyaksikan tayangan bacaan Alquran dan hukum tajwid melalui audio visual.
- 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca Alquran, mengarisbawahi dan membuat catatan pinggir pada setiap kata yang mempunyai hukum tajwid.
- 4) Mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai indikator ketercapaian yang telah dirumuskan pada RPP dan mengisi lembaran kerja siswa.

---

<sup>5</sup>Burhanuddin Yasin, et al, *Penelitian Tindakan Kelas: Pendekatan Efektif-Perbaikan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa* (Banda Aceh: Dinas Pendidikan NAD, 2002), h. 77.

- 5) Menganalisa hasil evaluasi pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam materi pokok yang dipelajari dengan strategi mengulang dan audio visual.

c. Pengamatan (*Observation*)

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Keaktifan peserta didik.
- 3) Melakukan pengamatan terhadap kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan bacaan Alquran.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi dapat juga merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh selama tindakan berlangsung. Setiap data atau informasi yang dicatat melalui kegiatan pengamatan dikaji dan dipahami, baik secara individu maupun secara bersama antara peneliti dan pengamat.

Apabila pada siklus I hasilnya tidak sesuai dengan indikator ketercapaian maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

## **2. Siklus II**

Pada siklus II dilakukan seperti halnya siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Guru (peneliti) melakukan analisis silabus untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan strategi mengulang dan media audio visual berdasarkan refleksi siklus I.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru (peneliti) melakukan pembelajaran kembali dengan menggunakan media audio visual pada materi Alquran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.

c. Pengamatan (*Observation*)

Guru melakukan observasi terhadap aktifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Alquran dengan menggunakan audio visual.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Guru (peneliti) melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menyusun rencana siklus III.

**3. Siklus III**

Pada siklus III kegiatan dilaksanakan sebagaimana siklus II dari materi Alquran dengan menggunakan media audio visual, dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Guru (peneliti) membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus ke II.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi mengulang dan media audio visual pada materi Alquran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus ke II.

c. Pengamatan (*Observation*)

Guru (peneliti) melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran materi dengan menggunakan strategi mengulang dan media audio visual.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke III dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas penerapan strategi mengulang dan media audio visual untuk upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid.

### G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa yang menjadi obyek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca Alquran dengan menggunakan strategi *rehearsal* dan media audio visual pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir Kabupaten Aceh Utara. Oleh karena itu perlu untuk diberikan definisi operasional pada variabel independen adalah:

#### 1. Strategi *Rehearsal* ( $X_1$ )

Strategi Pengulangan (*Rehearsal*) adalah satu strategi belajar kognitif yang digunakan peserta didik dengan cara mengulangi berkali-kali materi pelajaran atau informasi yang disajikan. Latihan mengacu pada upaya untuk belajar dan mengingat informasi dengan mengulangi secara berulang-ulang. Strategi *rehearsal* dapat berupa menghafal dalam hati item-item yang dipelajari dan dapat pula berupa menyebut dengan suara keras kata-kata penting dalam suatu teks. Strategi *rehearsal* diasumsikan dapat membantu peserta didik menguasai dan menyeleksi informasi penting dari teks serta memelihara informasi ini secara aktif dalam memorinya.

Langkah-langkah yang dilaksanakan guru dalam menggunakan strategi *rehearsal* pada materi Alquran tentang hukum *qalqalah* dan *ra* adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mencari hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam Alquran surat *al-Ikhlash* dan *al-Lahab* tentang hukum *qalqalah* dan Alquran surat *at-Takawur* dan *al-Insyirah* tentang hukum bacaan *ra*, dengan cara menggarisbawahi pada potongan ayat dan membuat catatan terhadap potongan ayat yang digarisbawahi tersebut.

#### 2. Media Audio visual ( $X_2$ )

Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, pembelajaran Alquran pada materi *qalqalah* dan *ra* yang di maksud yaitu dengan menyajikan informasi mengenai cara membaca Alquran dalam bentuk suara dan video (gambar bergerak). Dalam hal ini, media audio visual yang dipergunakan berupa VCD (*video compact disc*) yang terdiri dari gambar bergerak (*motion picture*) dan suara



(audio) yang berisi informasi tentang tata cara membaca hukum bacaan *qalqalah* dan *ra*. Selain dari pada itu media audio visual tentang hukum bacaan *qalqalah* dan *ra* tersebut berisi keterangan-keterangan dalam bentuk tulisan yang berfungsi untuk menjelaskan apa yang ditampilkan melalui gambar atau *power point* seperti penjelasan tentang pengertian, ketentuan hukum bacaan *qalqalah* dan *ra* serta tulisan potongan ayat-ayat Alquran tentang hukum *qalqalah* dan *ra*. Tujuan dari penggunaan media audio visual adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

### 3. Kemampuan Membaca Alquran (Y)

Kemampuan membaca Alquran yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *rehearsal* dan media audio visual pada materi ajar *qalqalah* dan *ra*. Kemampuan yang diharapkan dari peserta didik adalah mampu membaca Q.S. *al-Ikhlas* dan *al-Lahab* tentang hukum bacaan *qalqalah* serta mampu membaca Q.S. *at-Taka£ur* dan *al-Insyirah* tentang hukum bacaan *ra* dengan benar dan fasih sesuai ketentuan hukum tajwid.

## H. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka ada beberapa cara pengumpulan data yang digunakan antara lain:

### 1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Tes: dipergunakan untuk mendapat data tentang hasil belajar peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran pada siklus I diadakan penilaian melalui tes berupa pre tes, dan peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran pada siklus I diadakan penilaian melalui post tes. Setelah dilakukan tindakan penelitian pada setiap siklus selanjutnya diadakan ulangan harian.
- b. Observasi: dalam penelitian ini adalah didasarkan pada keterlibatan peneliti secara langsung ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman, keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses belajar

mengajar dengan menggunakan strategi *rehearsal* (mengulang) dan media audio visual.

- c. Angket: merupakan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui strategi *rehearsal* (mengulang) dan audio visual dengan menggunakan kuesioner.
- d. Dokumentasi; merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen yang didapatkan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir Kabupaten Aceh Utara.

## 2. Alat Pengumpul Data

### a. Tes.

Tes dilakukan dengan menggunakan butir soal/ instrumen soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari tes pilihan ganda berjumlah 20 soal. Selanjutnya tes dalam bentuk tertulis, tes lisan dan unjuk kerja yaitu kemampuan membaca dengan benar dan menyebutkan hukum-hukum *qalqalah* dan *ra* pada ayat-ayat Alquran surat *al-Ikhlās*, *al-Lahab*, *at-Takwīn* dan *al-Insyirah* kemudian menggarisbawahi hukum bacaan *qalqalah* dan *ra* pada potongan ayat dari surat tersebut. Tes dibuat sesuai dengan lembar kerja siswa. Adapun Kisi-kisi tes kemampuan membaca Alquran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>6</sup>Sukmadinata, *Metode*, h. 221.

Tabel. 1  
Kisi-kisi Tes kemampuan Membaca Alquran

Nama Surat	Jumlah hukum bacaan		Bentuk tes			Penilaian	
	<i>qalqalah</i>	<i>ra</i>	Tertulis	Lisan	Unjuk kerja	Nilai skor	Katagori Skor
<i>Al-Ikhlās</i>	5		Menggaris Bawah hukum bacaan <i>qalqalah</i> dan <i>ra</i>	Menjelaskan hukum bacaan <i>qalqalah</i> dan <i>ra</i>	Membaca hukum bacaan <i>qalqalah</i> dan <i>ra</i> dengan benar	1= Sangat kurang 2= Kurang 3= Cukup 4= Benar/ kurang sempurna 5= Sempurna /Benar tanpa kesalahan	90-100 Sangat baik  83-89 Baik  75-82 Cukup  <74 Kurang
<i>Al-Lahab</i>	6						
<i>At-Takasur</i> <i>Al-Insyirah</i>		4 10					

b. Observasi

- 1) Lembar observasi keaktifan peserta didik.
- 2) Lembar observasi penilaian guru.
- 3) Lembar observasi tentang hasil belajar peserta didik.

c. Angket

Menggunakan daftar pernyataan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi *rehearsal* (mengulang) dan audio visual. Skala yang dipergunakan dalam penyusunan angket adalah skala ordinal, maksudnya di dalam pernyataan tersebut berbentuk sikap, yang berisi preferensi jawaban dengan pilihan: (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Tidak setuju, (4) Sangat tidak setuju.

## I. Uji Coba Tes

### 1. Taraf kesukaran.

Soal yang dijadikan sebagai acuan tes perlu dipertimbangkan dengan tingkatan yang dimiliki peserta didik, artinya soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak sukar, karena soal yang terlalu mudah tidak akan meningkatkan usaha dari peserta didik dalam memecahkannya. Begitu juga sebaliknya, bila soal terlalu sukar maka akan menyebabkan keputus asa yang akan dialami peserta didik, karena soal tersebut di luar daya serap mereka. Bilangan yang menunjukkan mudah dan sukarnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

0,0	_____	1,0
sukar		mudah

Simbol untuk indeks kesukaran ditandai dengan P (p besar), P singkatan dari "proporsi". Dengan demikian soal dengan P=0,70 lebih mudah jika dibandingkan dengan P=0,20. Begitu juga sebaliknya bila soal dengan P=0,30 lebih sukar dari pada soal dengan P=0,80. Bila melihat bilangan indeks kesukaran menunjukkan bahwa indeks kesukaran itu sebenarnya adalah indeks kemudahan atau indeks fasilitas, karena semakin mudah soal, bilangan indeksnya pun semakin besar. Rumus mencari indeks kesukaran adalah:  $P = \frac{B}{JS}$

P = indeks kesukaran

B = jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS= jumlah peserta tes

Selanjutnya indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah skor sukar.
- Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah skor sedang
- Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah skor mudah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, cet. 11 (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 207

## 2. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut dengan indeks didkriminasi atau ditandai dengan D (d besar). Untuk indeks daya pembeda ini antara 0,00 sampai 1,00. Pada indek diskriminasi ada tanda negatif, tanda ini digunakan jika sesuatu soal terbaik menunjukkan kualitas tes. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal

$$\text{adalah: } D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

$J$  = Jumlah peserta didik

$J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

Klasifikasi daya pembeda:

D : 0,00-0,02 = kurang

D : 0,21-0,40 = cukup

D : 0,41-0,70 = baik

D : 0,71-1,00 = baik sekali

D : negatif, semua tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.<sup>8</sup>

Untuk menentukan daya beda tes, peneliti melakukan uji coba tes pada kelas selain dari kelas yang menjadi sasaran penelitian yaitu pada kelas VIII<sup>2</sup> dan selanjutnya di uji coba pada kelas VIII<sup>1</sup>.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 210.

### 3. Validitas Tes

Uji validitas tes menggunakan koefisien korelasi pearson (*pearson's product moment coefficient of correlation*), uji coba validitas dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan koefisien korelasi dengan angka kritis ( $r$ -tabel= 0,444). Jika koefisien korelasinya lebih besar dari  $r$ -tabel maka item pernyataan valid, begitu juga sebaliknya apabila koefisien kurang dari  $r$ -tabel maka item pernyataannya tidak valid.<sup>9</sup>

### 4. Reliabilitas Tes

Dalam reliabilitas diukur menggunakan *Alpha Cronbach* untuk mengetahui internal antara variabel dalam instrumen. Uji reliabilitas akan mengindikasikan apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Pada metode *Alpha Cronbach* ini telah ditentukan bahwa jika nilai mendekati 1 maka menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sangat baik (*reliable*) atau jawaban responden akan cenderung sama walaupun diberikan kepada responden tersebut dalam bentuk pertanyaan yang berbeda (konsisten), jika nilainya berada di atas 0,8 adalah baik dan jika berda di bawah nilai 0,6 tidak baik.<sup>10</sup>

## J. Hasil Uji Coba Instrumen

### 1. Tes

#### a. Taraf kesukaran Tes

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap 20 butir item tes hasil belajar, maka diperoleh sebanyak 9 soal dikategorikan mudah (0,80-0,95) 7 soal dengan katagori sedang (0,65-0,70), dan 4 soal dikategorikan sukar (0,25-0,30). (Tarf kesukaran tes terlampir).

#### b. Daya beda Tes

Perhitungan daya beda soal dapat diketahui bahwa dari 20 soal diperoleh sebanyak 11 soal memiliki daya beda baik (0.5-0,65), 7 soal memiliki

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 109.

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 113.

daya beda cukup (0,25-0,3) dan 2 soal memiliki daya beda kurang (0,1-0,20). (Daya beda tes terlampir).

c. Validitas Tes

Hasil validitas tes hasil belajar dengan jumlah 40 orang peserta didik yang menggunakan *koefisien pearson*, diperoleh hasil validitas tes 20 soal yang berbentuk pilihan ganda. Dari 20 item tes yang digunakan kepada responden maka di peroleh pernyataan yang valid berjumlah 16 soal sedangkan 4 soal diperbaiki, dengan demikian jumlah soal tes tetap berjumlah 20 item. (Validitas tes terlampir).

d. Reliabilitas Tes

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan tentang hasil uji reliabilitas tes dalam pilihan ganda di peroleh untuk semua item pertanyaan reliabel (sangat baik), nilai *Alpha Cronbach* = 0,868. Dengan demikian tes yang digunakan adalah reliabel karena  $0,868 > 0,8$ . (Reliabilitas tes terlampir). Jadi hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka item-item tes yang berjumlah 20 soal dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Angket

a. Validitas Angket

Hasil validitas tes hasil belajar dengan jumlah 40 orang peserta didik yang menggunakan *koefisien pearson*, diperoleh semua item pernyataan yang valid, untuk pernyataan tersebut diperoleh  $r_{\text{hitung}} = 0,442$  dan  $r_{\text{hitung tertinggi}} = 0,614$ , dimana  $r_{\text{tabel}} = 0,444$ .

b. Reliabilitas Angket.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan semua item pernyataan tentang motivasi siswa adalah valid, nilai *Alpha Cronbach* = 0,903-0,892 (lihat lampiran). Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka soal-soal tes dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yaitu berjumlah 10 soal dengan alternatif pilihan sebagai berikut; (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Tidak setuju, (4) Sangat tidak setuju.

## K. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa
  - a. Observasi terhadap aspek sikap, keaktifan, wawasan, kemampuan mengemukakan pendapat dan kerja sama peserta didik kelas VIII<sup>1</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir dalam proses pembelajaran materi Alquran.
  - b. Tes hasil belajar harian atau tes peserta didik terhadap materi Alquran kelas VIII<sup>1</sup> dalam proses pembelajaran Alquran melalui strategi mengulang dan audio visual mencapai nilai standar minimal (nilai KKM 75 atau lebih).
2. Guru.
  - a. Dokumentasi: kehadiran siswa.
  - b. Observasi : hasil; observasi.

Penelitian ini dianggap berhasil apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Setiap peserta didik mampu menjawab 75% pertanyaan-pertanyaan dari guru.
- 2) 70% dari masing-masing siswa berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.
- 3) Setiap peserta didik, 80% mampu membaca Alquran dengan benar dan mengaris bawah serta membuat catatan pinggir pada kata yang memiliki hukum tajwid.
- 4) 75% dari setiap siswa mampu untuk bertanya tentang materi pembelajaran.
- 5) Peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang tersedia.



## L. Analisis Data

Setelah data terkumpul tahapan yang dilakukan adalah menganalisis data, tehnik menganalisis data tersebut disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. Ada dua data yang dianalisis yaitu data kualitatif dan kuantitatif meliputi hasil kegiatan peserta didik dan hasil observasi dari setiap siklus. Data ini dianalisis secara deskriptif, maksudnya dalam pengolahan data menggunakan teknik persentase, tujuannya untuk melihat kecenderungan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran. Data yang dikumpulkan berhubungan dengan pertanyaan penelitian, selanjutnya dianalisis berupa pengelompokan atau pengkatagorian data pada aspek-aspek yang telah ditetapkan. Dari hasil pengelompokan tersebut dikaitkan dengan data yang lain untuk mendapatkan suatu kebenaran.

Dalam menganalisis data ada tiga cara yang harus peneliti lakukan:<sup>11</sup>

### 1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan, penting dan bermakna mulai dari awal pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan penelitian, dari hasil tes, observasi, angket dan wawancara belum dapat memberikan keakuratan informasi yang jelas, oleh sebab itu perlu dilakukan reduksi data, karena dengan reduksi data akan memberikan informasi yang jelas. Cara yang dilakukan dalam mereduksi data ialah dengan memilih dan menyederhanakan data tersebut, sehingga peneliti dapat mempertanggung jawabkan data yang diperolehnya.

### 2. Penyajian data

Dilakukannya penyajian data untuk mengorganisasikan hasil dari reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat disimpulkan dan selanjutnya dilakukan tindakan. Proses kegiatan pembelajaran, hasil yang diperoleh peserta didik, observasi, dan angket respon peserta didik merupakan sebagai pemberian tindakan. Selanjutnya dari data yang disajikan dan dilakukan evaluasi

---

<sup>11</sup>L.J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h.107.

kemudian mengadakan perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian.

### 3. Penarikan kesimpulan.

Memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi merupakan makna dari penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan harus mencakup makna data dan memberi penjelasan. Penarikan kesimpulan perlu diberikan verifikasi atas pengujian kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang timbul dari data yang diperoleh, kemudian dari hasil penelitian ditindak lanjuti untuk dianalisis. Adapun penarikan kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- a. Hasil observasi terhadap respon siswa terhadap pembelajaran melalui strategi *rehearsal* dan audio visual, selanjutnya di analisis dengan deskriptif persentase. Penilaian observasi terhadap respon siswa dalam pembelajaran adalah dengan menentukan jumlah skor pada masing-masing alternatif jawaban, Sangat setuju= 4, Setuju= 3, Tidak setuju= 2, Sangat tidak setuju=1. Untuk mengetahui respon peserta didik dinilai dari skor rata-rata. Skor rata-rata diperoleh dari skor total yang diperoleh masing-masing indikator dibagi jumlah siswa.
- b. Hasil keaktifan siswa dalam pembelajaran, penilaiannya yaitu jumlah aktifitas siswa pada masing-masing indikator dibagi skor maksimal dikalikan 100.
- c. Hasil belajar siswa di tentukan pada nilai interval, kemudian jumlah pada masing-masing interval tersebut dibagi jumlah siswa dikalikan 100. Indikator keberhasilan siswa diidentifikasi pada empat katagori; sangat baik (90-100), baik (80-89), cukup (75-79) dan kurang (< 74).
- d. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru pada setiap siklus.

### M. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Validitas adalah suatu tingkatan yang menyatakan bahwa suatu alat ukur telah sesuai dengan apa yang di ukur. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil pretes dan post tes yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam memvalidasi data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

1. Hasil belajar (nilai tes) yang divalidasi dengan nilai tes.
2. Proses pembelajaran (observasi dan angket) yang divalidasi datanya melalui triangulasi.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini menitik beratkan pada kemampuan membaca Alquran dalam pencapaian standar kompetensi menerapkan hukum bacaan *qalqalah* dan *ra*. Adapun teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data, maka digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) yaitu meyakinkan pembaca kritis dan supaya dapat disetujui oleh para informan yang ada dalam penelitian. Cara yang ditempuh untuk mencapai kriteria ini ada tiga cara, sebagaimana yang dikembangkan oleh Moleong sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Ketekunan pengamatan  
Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara guru mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, mendalam dan terus menerus selama proses penelitian.
- b. Triangulasi  
Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
- c. Pengecekan teman sejawat.  
Mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan guru pengamat tentang penelitian yang dilakukan, sehingga nantinya guru dapat memperoleh masukan dari segi metode penelitian maupun konteks penelitian.

---

<sup>12</sup>Moleong, *Metode*, h.180.